

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang cepat, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup telah mengakibatkan kepemilikan kendaraan bermotor pribadi menjadi berkembang pesat. Pertumbuhan tersebut dapat menyebabkan perubahan drastis dalam sistem transportasi dan perilaku perjalanan (Morichi, 2009). Di Indonesia, sepeda motor banyak digunakan di beberapa kota. Bank Dunia pada tahun 2005 melaporkan bahwa kepemilikan mobil di Indonesia kurang lebih 16%, sedangkan sepeda motor 80% (Hsu dan Lin, 2007).

Tingginya angka kepemilikan sepeda motor di Indonesia disebabkan oleh budaya konsumtif masyarakat yang semakin hari semakin meningkat (Wuryantari, 2011). Di Surabaya terdapat 2,9 juta unit sepeda motor, dengan jumlah penduduk sebanyak 3,2 juta jiwa. Hal ini berarti bahwa hampir setiap warga kota ini memiliki satu sepeda motor. Pertumbuhan sepeda motor tersebut mencapai 14 ribu unit per bulan dan diperkirakan akan terus meningkat dari tahun ke tahun (Kompasiana, 2012). Jumlah kendaraan di Kota Bandung mencapai 1,2 juta kendaraan pada tahun 2011. Dari total tersebut, sebanyak 400 ribu unit adalah kendaraan roda empat dan sisanya sepeda motor (Republika, 2011). Jumlah sepeda motor di Yogyakarta pada tahun 2009 adalah 2,1 juta (Badan Pusat Statistik, 2011).

Wedagama (2009) mengatakan bahwa kinerja angkutan massal yang belum begitu baik telah mendorong masyarakat untuk mencari moda alternatif yang bisa memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, masyarakat memilih menggunakan sepeda motor, baik untuk perjalanan jarak pendek atau panjang untuk berbagai tujuan perjalanan termasuk bekerja, belanja, rekreasi, dan pendidikan.

Wuryantari (2011) menyatakan bahwa usia dan jenis kelamin merupakan faktor yang cukup mempengaruhi jumlah penggunaan sepeda motor khususnya di Indonesia. Semakin muda seseorang, biasanya semakin tinggi pula tingkat

konsumsinya. Hal ini disebabkan karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Dalam hal jenis kelamin, pria biasanya cenderung lebih konsumtif terhadap sepeda motor dibandingkan wanita karena alasan kebutuhan maupun hanya sekedar gaya hidup (Wuryantari, 2011).

Tingginya jumlah penggunaan sepeda motor dapat menyebabkan jumlah pelanggaran yang dilakukan menjadi semakin tinggi pula. Hasil analisis yang dilakukan oleh Christina (2004), menunjukkan bahwa jumlah pelanggar lalulintas yang dilakukan oleh pengguna sepeda motor yang berusia 20 tahun atau lebih muda merupakan yang terbesar dibandingkan kelompok usia lainnya. Menurut jenis kelamin, jumlah pelanggar lalulintas oleh pria adalah sebesar 89,9% yang didominasi pengendara sepeda motor (84,1%).

Tingginya jumlah penggunaan sepeda motor menyebabkan perilaku pengendara sepeda motor, seperti mengejar dan manuver dalam kondisi lalu lintas yang padat, tidak terlalu menguntungkan untuk kendaraan lainnya. Perilaku tersebut mengakibatkan lalu lintas menjadi lebih berbahaya karena gangguan yang disebabkan oleh sepeda motor. Hsu et al. (2003) menganalisis bahwa di negara-negara berkembang, dimana volume sepeda motor yang tinggi, situasi berbahaya yang disebabkan oleh sepeda motor dalam arus lalu lintas campuran jauh lebih signifikan.

Beberapa studi tentang kepemilikan sepeda motor telah dilakukan. Salah satu diantaranya dilakukan oleh Wedagama (2009) yang memperkirakan pengaruh karakteristik rumah tangga pada kepemilikan sepeda motor di Bali. Woro (2011) menganalisis kepemilikan sepeda motor dalam rumah tangga di Kabupaten Buleleng. Hasil dari studi-studi tersebut dapat memperkirakan pengaruh karakteristik rumah tangga dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepemilikan sepeda motor dalam rumah tangga. Namun, studi yang secara khusus membahas pengaruh usia dan jenis kelamin terhadap penggunaan sepeda motor sejauh ini belum banyak dilakukan. Studi yang mendalam mengenai pengaruh usia dan jenis kelamin dalam kepemilikan dan penggunaan sepeda motor, khususnya di kota-kota utama di Indonesia, diperlukan untuk digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan transportasi yang lebih baik di masa datang.

1.2 Inti Permasalahan

Pertumbuhan kepemilikan dan penggunaan sepeda motor dapat menyebabkan perubahan drastis dalam sistem transportasi dan perilaku perjalanan (Morichi, 2009). Persoalan yang timbul dengan tingginya kepemilikan dan penggunaan sepeda motor adalah kepadatan lalu lintas campuran yang tinggi, menurunnya aspek keselamatan lalu lintas, atau tingginya risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas (Hsu et al., 2007).

Studi tentang penggunaan sepeda motor berdasarkan karakteristik rumah tangga, khususnya usia dan jenis kelamin menjadi diperlukan. Usia dan jenis kelamin merupakan faktor yang diduga mempengaruhi secara signifikan penggunaan sepeda motor. Analisis yang diperlukan adalah upaya membandingkan karakteristik tersebut di tiga kota besar di Indonesia. Analisis tersebut berguna untuk mengetahui pengaruh usia serta jenis kelamin terhadap karakteristik penggunaan sepeda motor.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan usia dan jenis kelamin pelaku perjalanan serta karakteristik perjalanan menggunakan sepeda motor di kota Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya.
2. Menganalisis hubungan antara usia serta jenis kelamin dengan karakteristik perjalanan menggunakan sepeda motor di tiga kota.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis didasarkan pada data perjalanan dan kepemilikan sepeda motor yang dikumpulkan di kota Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya yang meliputi frekuensi, jarak, dan waktu penggunaan sepeda motor.
2. Data berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui studi tentang perjalanan dan kepemilikan sepeda motor oleh Joewono (2010).
3. Metode penelitian menggunakan analisis statistika non parametrik.